



Implementasi Tata Tertib Sekolah Dengan Pemberian Hadiah Dan Hukuman Dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa (Studi Di SDN 2 Rancabango Kecamatan Tarogong Kaler- Kabupaten Garut)

Husnan Sulaiman¹, Ipin Aripin²

STAI Al Musaddadiyah Garut

husnan.sulaiman@stai-musaddadiyah.ac.id

ipin.aripin.1759@stai-musaddadiyah.ac.id

DOI: 10.37968/masagi.v1i1.117

Abstrak

Masih ditemukannya pelanggaran-pelanggaran terhadap tata tertib sekolah di SDN 2 Rancabango menjadi latar belakang dalam melakukan penelitian ini, selain itu pelaksanaan dari aturan tata tertib sekolah yang dirasa masih kurang konsisten sehingga menimbulkan banyak pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi tata tertib sekolah dengan pemberian hadiah dan hukuman dalam pembentukan kedisiplinan siswa di SDN 2 Rancabango Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut. Metode penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode diskriptif kualitatif sebagai upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mencatat, mengumpulkan data, mengorganisasi data, mencari dan menentukan pola apa yang penting dan apa yang dipelajarinya yang kemudian menganalisisnya ke dalam tulisan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi tata tertib sekolah serta hadiah dan hukuman berdampak terhadap kedisiplinan siswa di SDN 2 Rancabango. Pemberian hadiah yang bagus dapat menimbulkan motivasi dari dalam diri siswa untuk mematuhi tata tertib sekolah yang diberlakukan. Setiap siswa menyukai hadiah, pemberian hadiah adalah metode yang paling ampuh agar siswa mematuhi tata tertib sekolah yang diberlakukan. Tata tertib tidak akan dipatuhi tanpa adanya hukuman yang tegas.

Kata Kunci: Implementasi Tata Tertib Sekolah, Hadiah, Hukuman dan Kedisiplinan

Abstract

The presence of rule violations at SDN 2 Rancabango prompted this research. Additionally, the inconsistent enforcement of school regulations has led to numerous infractions by students. This study aims to understand the implementation of school rules through the use of rewards and punishments in fostering student discipline at SDN 2 Rancabango, Tarogong Kaler District, Garut Regency. The research method used is field

research with a qualitative descriptive approach, which involves working with data by recording, collecting, organizing, searching for patterns, identifying important aspects, and analyzing them in written form. Based on observations, interviews, and documentation, it can be concluded that the implementation of school rules, along with the use of rewards and punishments, impacts student discipline at SDN 2 Rancabango. Effective reward systems can motivate students to adhere to school regulations. Every student appreciates rewards, making them a powerful method to ensure compliance with school rules. However, rules will not be followed without the presence of strict punishments.

Keywords: Implementation of School Rules, Rewards, Punishments, Discipline

1. Pendahuluan

Berbicara tentang dunia pendidikan maka tentu tidak asing lagi dengan yang disebut tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah menjadi pedoman yang wajib dipatuhi warga sekolah. Wujud sesuatu boleh jadi niscaya (wajib atau mesti) dan boleh jadi mungkin. (Supriyadi, 2009, p. 135) Bisa kita bayangkan apa yang terjadi jika sekolah tidak memuat tata tertib disekolahnya. Tentu sekolah itu tidak akan dapat berdiri karena timbul berbagai kekacauan. Sehingga, disini dituntut untuk pihak sekolah membuat tata tertib sekolah.

Pemberian hadiah merupakan salah satu strategi yang ampuh untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada setiap siswa. Siswa akan merasa senang bila mendapatkan hadiah terhadap apa yang telah dilakukannya. Macam-macam bentuk hadiah dapat berupa nilai yang bagus, pujian, atau bahkan hadiah yang berbentuk barang. Setiap siswa yang mematuhi semua tata tertib sekolah baik didalam dan diluar kelas serta berperilaku disiplin terhadap segala aktivitas sekolah berhak mendapatkan hadiah.

Hukuman diberikan kepada si pelanggar tata tertib sekolah baik di dalam maupun di luar kelas dan tidak berperilaku disiplin terhadap segala aktivitas sekolah. Pemberian hukuman berdasarkan tingkat pelanggaran yang dia lakukan. Bentuk hukuman itu sendiri dapat berupa teguran, perjanjian, panggilan orang tua, bahkan bisa dikeluarkan dari sekolah. Pemberian *hukuman* juga tidak memandang status sosial.

Sikap disiplin tumbuh bukan merupakan peristiwa mendadak. Sikap disiplin tumbuh secara bertahap, sedikit demi sedikit. Setiap disiplin yang dibawa dari rumah akan sangat menentukan warna disiplin siswa disekolah. Sebab, tempat pendidikan pertama seorang siswa adalah lingkungan keluarga. Orang tua berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan bagi anaknya. Sikap disiplin akan membawa seorang siswa menuju keberhasilan dalam setiap aktivitas yang ia lakukan.

Hasil dari pengamatan penelitian yang penulis lakukan di SDN 2 Rancabango, lingkungan sekolah ini memiliki tata tertib yang baik. Muncul permasalahan dalam penerapan tata tertib tersebut. Ditinjau dari aktivitas, setiap guru memiliki tingkat kedisiplinan yang berbeda-beda. Ini bisa dilihat ketika bel masuk telah berbunyi, ada guru kelas yang masih lambat menuju kelas yang diajarnya. Seorang pemimpin yang baik harus mengkoordinir bawahannya dengan baik. Kurangnya pengawasan dari Kepala sekolah menimbulkan permasalahan tersebut.

SDN 2 Rancabango memuat 3 macam tata tertib sekolah. Pertama, tata tertib untuk keseluruhan personel lembaga pendidikan. Kedua, tata tertib dalam proses belajar-mengajar. Ketiga, tata tertib umum untuk siswa.

Tata tertib untuk keseluruhan personel lembaga pendidikan di SDN 2 Rancabango dalam bentuk tidak tertulis. Proses pelaksanaan tata tertib sekolah ini telah berjalan dengan baik. Dengan melihat dari indikator kepatuhan, pelanggaran sangat jarang terjadi. Setiap personel sekolah telah menghormati satu sama lain. Tidak dipungkiri kerjasama yang baik menciptakan hubungan timbal balik yang baik pula.

Tata tertib dalam proses belajar-mengajar di SDN 2 Rancabango dalam bentuk tertulis. Dilihat dari fakta dilapangan, pelaksanaan tata tertib dalam proses belajar mengajar telah berjalan baik. Ditinjau dari aktivitas, masih ditemukan beberapa pelanggaran yang sering terjadi. Pelanggaran tata tertib sekolah di dalam kelas berupa ketika bel masuk telah berbunyi masih ditemukan siswa yang belum memiliki kesadaran untuk masuk ke kelas tepat waktu. Mereka asyik bermain di luar kelas sambil menunggu guru mereka untuk masuk ke dalam kelas.

Tata tertib sekolah diduga dapat mempengaruhi kedisiplinan warga sekolah. Diharapkan setelah adanya penelitian ini, guru dan siswa dapat menyadari perlunya mematuhi tata tertib sekolah. Seorang guru harus mampu memahami karakter peserta didik. Pemberian hadiah dan hukuman dapat menimbulkan kesan tersendiri dihati siswa. Ketika hadiah diberikan, siswa akan merasa puas terhadap yang ia lakukan. Sebaliknya, ketika hukuman diberikan siswa akan jera untuk melakukan pelanggaran.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan. (Arikunto, 1995, p. 58) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mencatat, mengumpulkan data, mengorganisasi data, mencari dan menentukan pola apa yang penting dan apa yang dipelajarinya yang kemudian menganalisisnya ke dalam tulisan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang telah penulis peroleh. Kemudian penulis menggunakan cara analisis yakni penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, situasi atau kejadian yang ada

dilapangan.(Sugiono, 2015, p. 245) Dalam proses pengumpulan data dilakukan langkah deskriptif kualitatif dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, buku, artikel, jurnal. Penelitian kualitatif ini dilakukan di SDN 2 Rancabango. Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2021 selama kurang lebih 2 bulan. Waktu penelitian dilaksanakan pada mulai tanggal 3 Mei sampai 20 Juni. Subjek penelitian ini adalah peserta didik di SDN 2 Rancabango tahun ajaran 2021.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian karena tujuan dari sebuah penelitian adalah dalam mendapatkan data dari sumber data. Maka sebuah teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting sosial dengan memperhatikan berbagai sumber dan berbagai cara yang dianggap sesuai dengan penelitian tersebut.(Sugiyono, 2008, p. 15) Dalam mengumpulkan data bagi penelitian, peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data yang dilakukan di SDN 2 Rancabango, yaitu:

Interview (wawancara), adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.(Moleong, 2000, p. 186)

Pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.(Arikunto, 2013, p. 45)

Dokumentasi, metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, dan buku-buku, penelitian, surat kabar, majalah dan sebagainya.(Arikunto, 2013)

Setelah semua data terkumpul melalui instrument pengumpulan data yang ada, maka tahap selanjutnya adalah menganalisa data-data tersebut. Dalam menganalisa data, peneliti menggunakan analisa kualitatif, artinya penelitian ini dapat menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang dapat diamati.(Narbuko & Achmadi, 1997, p. 98) Penelitian ini menggunakan teknik analisa data kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran tentang suatu keadaan yang secara langsung. Data yang terkumpul dan dianalisa dengan menggunakan analisa kualitatif, dengan metode deskriptif. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut yaitu meliputi pengumpulan data, pengelompokan data, dan membuat kesimpulan dengan tujuan utama untuk menganalisa bagaimana dampak tata tertib sekolah dan hadiah hukuman terhadap pembentukan kedisiplinan siswa di SDN 2 Rancabango.

3. Hasil dan Pembahasan

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan terencana yang telah disusun secara cermat dan teliti. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Heri gunawan mengatakan implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara

tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.(Adriono, 2019, p. 114)

Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan FIP IKIP Malang mengartikan tata tertib sekolah: sebagai kesediaan mematuhi ketentuan berupa peraturan-peraturan tentang kehidupan sekolah sehari-hari. Tata tertib sekolah disusun secara operasional guna mengatur tingkah laku dan sikap hidup siswa, guru dan karyawan administrasi. Secara umum tata tertib sekolah dapat diartikan sebagai ikatan atau aturan yang harus dipatuhi setiap warga sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar.(Rifa'i, 2016, p. 140)

Hadiah atau penghargaan adalah suatu hal positif yang diperoleh siswa karena siswa telah menunjukkan suatu perbuatan yang baik dengan mematuhi aturan dan sebagai alat untuk mendidik.(Ikranagara, 2014, p. 53)Contoh-contoh pemberian hadiah terhadap kedisiplinan siswa yang telah mematuhi tata tertib sekolah dengan baik, seperti: merawat tanaman yang dipelihara di sekolah dengan pemberian hadiah berupa uang. Sedangkan bentuk hukuman yang diberikan kepada siswa yang melanggar tata tertib dan kedisiplinan di sekolah, seperti: apabila terlambat datang sekolah, merusak tanaman, tidak mengikuti upacara bendera, akan diberikan sanksi berupa hukuman menyiram tanaman selama 1 minggu.Adapun tujuan penerapan pemberian hadiah dan hukuman adalah untuk melatih dan membiasakan siswa menjadi pribadi yang disiplin dan mampu menjalankan aturan dan tata tertib sekolah secara menyeluruh.

Disiplin juga merupakan suatu proses yang dapat menumbuhkan perasaan untuk mempertahankan dan meningkatkan tujuan belajar menjadi objektif,melalui kepatuhan menjalankan peraturan yang diberikan. Disiplin secara sederhana, yakni memulai perilaku positif dan menghentikan perilaku negatif.(Ari, 2013, p. 35)

Dalam upaya pembentukan disiplin siswa melalui implementasi tata tertib sekolah maka pihak SDN 2 Rancabango melakukan beberapa usaha dengan membiasakan siswa mematuhi tata tertib sekolah agar siswa terbiasa untuk disiplin, contohnya seperti dengan kegiatan sapa pagi, operasi semut dan piket halaman. Selain itu pihak SDN 2 Rancabangojuga menjadikan seorang guru bertugas untuk membiasakan siswa mematuhi tata tertib sekolah juga sekaligus harus menjadi tauladan bagi siswa dalam melakukan kedisiplinan. Dalam Undang-Undang Guru (pasal 1 ayat 1) dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.(Suwardi & Daryanto, 2016, p. 104)

SDN 2 Rancabango telah menyadari akan pentingnya membiasakan siswa mematuhi tata tertib sekolah. Sekolah senantiasa memberikan sosialisasi kepada siswa tentang manfaat mematuhi tata tertib sekolah. Tugas seorang guru adalah mendidik peserta didik menjadi pribadi yang berdisiplin.

Pihak SDN 2 Rancabango menyadari bahwa implementasi tata tertib sekolah sangat diperlukan untuk pembentukan kedisiplinan siswa dan tidak dapat dipisahkan. Permasalahan yang terjadi di SDN 2 Rancabango membuktikan bahwa implementasi tata

tertib sekolah dengan pemberian hadiah dan hukuman sangat berdampak terhadap pembentuk kedisiplinan siswa. Ketika sekolah ini kurang konsisten dalam menegakkan tata tertib maka yang terjadi timbul berbagai pelanggaran. Oleh karena itu Pihak SDN 2 Rancabango melakukan usaha dalam hal ini berupa pembuatan tata tertib, pemberlakuan tata tertib tersebut, serta memberlakukan sistem hadiah dan hukuman bagi para siswa.

Dari hasil penelitian yang diperoleh, peneliti dapat mengetahui upaya pelaksanaan tata tertib sekolah di SDN 2 Rancabango dilakukan melalui pembiasaan dan sosialisasi kepada siswa. Bentuk pembiasaan itu seperti melarang siswa membawa handphone ke sekolah, mencontohkan perilaku disiplin datang tepat waktu ke sekolah, dan lain sebagainya. Hal menarik yang berlakukan dari tata tertib sekolah di SDN 2 Rancabango adalah menjaga dan merawat tanaman sekolah, setiap 3 bulan sekali diadakan lomba kebersihan kelas dan keindahan kebun dengan hadiah uang. Hal ini menimbulkan motivasi peserta didik untuk mematuhi tata tertib tersebut. Apabila siswa merusak tanaman sekolah sebanyak 2 kali maka akan dikenai sanksi menyiram seluruh tanaman sekolah selama satu minggu. Dilihat dari fakta dilapangan, siswa menjadi terlatih untuk tidak melakukan pelanggaran dan sanggup menjalankan tata tertib sekolah secara menyeluruh. Dalam penerapannya implementasi tata tertib sekolah ini masih memerlukan berbagai perbaikan terutama dalam hal penegakan sanksi.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan tentang Implementasi tata tertib sekolah dengan pemberian hadiah dan hukuman, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tata tertib sekolah di SDN 2 Rancabango dilakukan melalui pembiasaan dan sosialisasi kepada siswa. Budaya SDN 2 Rancabango dalam membentuk disiplin siswa melalui implementasi tata tertib sekolah dilakukan dengan kegiatan sapa pagi, operasi semut dan piket halaman. Selain itu sekolah juga menjadikan guru bertugas untuk membiasakan kedisiplinan siswa serta sebagai panutan siswa dalam berdisiplin. Implementasi tata tertib sekolah melalui pemberian hadiah dan hukuman di SDN 2 Rancabango sangat berdampak terhadap pembentukan kedisiplinan siswa dengan aturan bersifat mengikat. Kedisiplinan terbentuk dengan membiasakan diri mematuhi aturan tata tertib sekolah. Ketika sekolah ini kurang konsisten dalam menegakkan tata tertib maka yang terjadi timbul berbagai pelanggaran yang dapat menghambat kegiatan belajar mengajar sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Adriono, H. (2019). *Implementasi Metode Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Di Lingkungan SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu*. Institute Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Ari, R. (2013). *Friendly & Firm Parenting Mendisiplin Anak Secara Bersahabat dan Tegak*. G-Media.

- Arikunto, S. (1995). *Dasar-Dasar Research*. Tarsoto.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Ikranagara, P. (2014). *Pemberian Reward dan Punishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDN Kecobong Purbalingga: Sebuah Perbandingan*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Moleong, L. J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Narbuko, C., & Achmadi, A. (1997). *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara.
- Rifa'i, M. (2016). *Sosiologi Pendidikan*. Ar-Ruzz Media.
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. Alfabeth.
- Supriyadi, D. (2009). *Filsafat Islam Konsep, Filsuf, dan Ajarannya*. CV Pustaka Setia.
- Suwardi, & Daryanto. (2016). *Manajemen Peserta Didik*. Gava Media.